

## AKAN SEGERA DITERAPKAN PENGGOLONGAN SIM C Demi Terciptanya Keamanan dan Kenyamanan Lalin

**KORPS** Lalu Lintas (Korlantas) Mabes Polri berencana membagi Surat Izin Mengemudi (SIM) C menjadi tiga golongan, yakni C, C1 dan C2. Penggolongan SIM C menjadi tiga golongan sesuai Peraturan Polri (Perpol) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penerbitan dan Penandaan Surat Izin Mengemudi. Dalam aturan tersebut, SIM C dibagi tiga golongan berdasarkan kubikasi mesin, yakni SIM C (untuk sepeda motor hingga 250 cc), SIM C1 (sepeda motor di atas 250 cc hingga 500 cc) dan SIM C2 (sepeda motor di atas 500 cc).

Meski hingga saat ini rencana tersebut belum direalisasi, petugas Satuan Lalu Lintas (Satlantas) gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggolongan SIM C tersebut. Tujuannya, agar pada saat aturan itu hanti dieksekusi, masyarakat tidak kaget. Diharapkan mulai sekarang masyarakat sudah mempersiapkan diri jika nantinya aturan tersebut benar-benar dilaksanakan, dengan segala konsekuensinya. "Kita sudah siap menerapkan aturan tersebut, tinggal menunggu 'peluit' dari Korlantas Mabes Polri untuk pelaksanaannya," tandas Kasat Lantas Polresta Yogyakarta Polda DIY AKP Maryanto SH MM melalui Kasubnit 2 Regident Satlantas Polresta Yogyakarta Ipdad Keshiana Putra SIKom, Rabu (15/2).

Mengenai penggunaan SIM C1, Keshiana Putra menjelaskan legalitas SIM C1 untuk mengemudi kendaraan bermotor jenis sepeda motor dengan kapasitas silinder mesin di atas 250 cc hingga 500 cc atau kendaraan sejenis yang menggunakan daya listrik. Dengan demikian, seseorang yang mengendarai sepeda motor bersilinder 250 cc hingga 500 cc wajib memiliki SIM C1, tidak bisa menggunakan SIM C. "Sesuai dengan petunjuk dari Korlantas Mabes Polri, persiapan untuk penggolongan SIM C dilakukan mulai awal tahun 2023," jelas Keshiana Putra.

Saat ini, Satlantas Polresta Yog-



KR-Haryadi  
**Ipdad Keshiana Putra SIKom.**

yakarta telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk ujian praktik, yakni sepeda motor dengan berbagai spesifikasi silinder yang dibutuhkan. Dengan demikian, masyarakat diimbau untuk mempersiapkan diri dalam hal kepemilikan SIM sesuai dengan jenis silinder sepeda motornya. Termasuk dalam hal ini, pemilik motor gede (moge) yang nersilinder di atas 500 cc nantinya wajib memiliki SIM C2.

Dalam kesempatan sama, Keshiana Putra menyampaikan jenis kendaraan bermotor roda tiga yang penggunaannya disahkan sesuai peraturan lalu lintas, penggunaan SIM juga sesuai dengan spesifikasi silindernya. Demikian pula, perihal SIM D bagi penyandang disabilitas, SIM D diperuntukkan bagi disabilitas yang mengendarai kendaraan bermotor jenis kendaraan khusus yang setara dengan golongan SIM C. Sedangkan SIM D1, berlaku untuk mengemudi kendaraan bermotor jenis kendaraan khusus bagi penyandang disabilitas yang setara dengan golongan SIM A. "Penerib-

itas SIM sesuai dengan spesifikasinya bertujuan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat ketika berkendara di jalan raya," tandas Keshiana Putra.

Mengenai prosedur penerbitan SIM C, Keshiana Putra menjelaskan dilakukan secara bertahap. Jika seseorang sudah memiliki SIM C selama satu tahun, baru bisa meningkatkan ke SIM C1. Demikian pula apabila seseorang berniat memiliki SIM C2, terlebih dahulu harus sudah memiliki SIM C1 dalam kurun waktu satu tahun. Hal tersebut diterapkan agar tidak terjadi kondisi 'katak loncat' perihal kepemilikan SIM, semua harus melalui proses dan tahapan. "Tidak bisa seseorang serta merta memiliki SIM C2 tanpa terlebih dahulu memiliki SIM C dan SIM C1," tandas Keshiana Putra,

Keshiana Putra menjelaskan, prosedur penerbitan SIM dilakukan dengan syarat-syarat tertentu. Seseorang bisa mengajukan perbitan SIM apabila sudah berusia minimal 17 tahun (dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk/KTP), lulus cek kesehatan, dan lulus tes psikologi. Bagi pemohon SIM baru, wajib menjalani ujian teori dan ujian praktik di Satpas Pathuk Yogyakarta. Sedangkan untuk perpanjangan SIM, pemohon tidak perlu menjalani ujian teori dan Praktik. "Khusus bagi SIM yang masa berlakunya sudah kadaluwarsa tidak bisa melakukan perpanjangan, melainkan harus mengajukan permohonan baru," ujar Ipdad Keshiana Putra.

(Haryadi)-f



KR-Haryadi  
**Bagan mengenai klasifikasi penggolongan SIM C.**

## DUA TAHUN BERTURUT-TURUT PAJAK TIDAK DIBAYAR Kendaraan Bermotor Siap-siap Masuk Kategori Bodong

**DALAM** waktu dekat, pemerintah akan memblokir Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) sepeda motor maupun mobil yang pajaknya tidak diperpanjang selama dua tahun berturut-turut, sesuai pajak lima tahunan juga belum terbayar. Sanksi tersebut secara otomatis menyebabkan kendaraan yang bersangkutan menjadi *bodong* alias tidak bisa dikendarai legal di jalan raya karena surat-suratnya tidak lagi berlaku. Aturan penghapusan data kendaraan setelah STNK dibiarkan mati dua tahun sebenarnya sudah ada sejak 2009 dan tertuang dalam undang-undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Namun aruran tersebut, sebagaimana kebijakan dari Korlantas Mabes Polri akan diefektifkan pada tahun 2023. Meski demikian, saat ini baru dalam tahap sosialisasi. Tujuannya, agar masyarakat pemilik kendaraan *bodong* mengetahui dan bisa menerima segala konsekuensi dari kendaraan *bodong* yang dimilikinya. Pada pasal 74 ayat 3 diatur bahwa kendaraan bermotor yang telah dihapus sebagaimana dimaksud pada ayat 3 tidak dapat diregistrasi kembali.

Sedangkan ayat 1 yang dimaksud menjelaskan tentang dua cara penghapusan data kendaraan, yaitu atas permintaan pemilik dan pertimbangan pejabat berwenang soal registrasi kendaraan, yakni kepolisian. Dalam aturan itu, kepolisian bisa menghapus data kendaraan dengan dua pertimbangan. Pertama, karena kendaraan rusak berat. Kedua, pemilik tidak melakukan registrasi ulang maksimal dua tahun setelah masa berlaku STNK habis

Kasubdit Regident Ditlantas Polda DIY AKBP Novita Eka Sari SH SIK MH melalui Kasi STNK Subdit Regident Ditlantas Polda DIY Kompol Martinus Griavinto Sakti SIK, Rabu (15/2) menjelaskan bahwa kendaraan yang diblokir statusnya akan menjadi *bodong* alias tak bisa dikendarai



KR-Haryadi  
**Kompol Martinus Griavinto Sakti SIK**

secara legal di jalan raya karena surat-suratnya tidak lagi berlaku. "Konsekuensi dari penggunaan kendaraan yang tidak dilengkapi surat-surat (STNK maupun BPKB) akan mengalami kendala apabila pihak kepolisian menggelar operasi ketertiban lalu lintas," jelas Martinus Griavinto.

Ditambahkan, aturan perlu dilaksanakan demi terciptanya tertib administrasi sekaligus meningkatkan pendapatan daerah. Terkait hal itu, perlu juga kiranya ditinjau ulang masalah penghapusan program pemutihan pajak kendaraan bermotor (PKB) secara rutin. Program pemutihan justru menjadikan pemilik kendaraan menunda-nunda pembayaran pajak dan menunggu pemutihan pajak. Hal itu merupakan salah satu dampak negatif program pemutihan.

Martinus Griavinto berharap masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor (motor dan mobil) diharapkan tertib membayar pajak untuk menghindari pemblokiran. Jika su-

dah telanjur diblokir, logikannya kendaraan tersebut tidak layak digunakan di jalan umum. Jika ada operasi penertiban dan diketahui kendaraan tidak ada STNK dan BPKB, maka kendaraan tersebut untuk sementara diamankan petugas. Pemilik bisa mengambil kendaraannya jika sudah membayar tunggakan pajak dan telah dilakukan sidang tindak pidana ringan (tipiring).

Perihal kapan secara efektif aturan itu akan diberlakukan, Martinus Griavinto menjelaskan saat ini pihaknya masih melakukan tahap sosialisasi, menyusul terbitnya Perpol Nomor 7 Tahun 2021 tentang Regident Kendaraan Bermotor. Dengan diterbitkannya Perpol tersebut masyarakat diharuskan membayar pajak kendaraan bermotor yang dimilikinya. Jika kendaraan yang tidak dibayarkan pajaknya, maka kepolisian akan menghapus data kendaraan tersebut.

"Bagi pemilik kendaraan bermotor yang tidak melakukan registrasi ulang sekurang-kurangnya dua tahun setelah habis masa berlaku STNK, maka akan dilakukan penghapusan data kendaraan bermotor," jelas Martinus Griavinto. Apabila data kendaraan oleh kepolisian, maka kendaraan tidak bisa diregistrasi kembali sehingga tidak bisa secara legal digunakan di jalan. Peraturan tersebut tertuang dalam pasal 74 Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang LLAJ dan pasal 84 Perpol Nomor 7 tahun 2021 tentang Regident Kendaraan Bermotor.

(Haryadi)-f



KR-Haryadi  
**Mobil kategori 'tua' terancam tidak bisa digunakan di jalan raya jika tidak memenuhi ketentuan pajak kendaraan bermotor.**

## OLAHRAGA



KR-Dok.PSSI  
**Para pemain Timnas U-20 mendengarkan arahan Shin Tae-yong.**

### TURNAMEN MINI DI SUGBK Uji Coba Timnas U-20 Indonesia

JAKARTA (KR)- Timnas Indonesia U-20 yang dipersiapkan menghadapi Piala Asia U-20 di Uzbekistan, mengawali turnamen mini menghadapi timnas U-20 Fiji, Jumat (17/2) petang WIB. Turnamen berlangsung hingga Rabu (22/2) di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK) Jakarta.

Sejak empat hari menjelang laga, pelatih timnas 'Garuda Muda', Shin Tae-yong sudah fokus pada latihan taktik dan strategi. "Atur strategi," tulis PSSI di akun Instagram resmi dengan menampilkan foto latihan Timnas Indonesia U-20.

Turnamen mini diikuti empat tim. Selain tuan rumah Indonesia, ada timnas Guatemala U-20, Fiji U-20 dan Selandia Baru U-20. "Semua tim peserta sudah dipastikan lolos ke Piala Dunia U-20 2023. Itu sesuai dengan permintaan Shin Tae-yong," kata Direktur Teknik PSSI, Indra Sjafri di hadapan para wartawan di Jakarta, Senin (13/2) lalu, sebagaimana dilansir Antara.

Sekjen PSSI, Yunus Nusi lega karena sudah ini persiapan lancar. "Alhamdu-

lillah persiapan untuk menggelar turnamen ini berjalan lancar," katanya dilansir situs resmi PSSI. "Ini pertandingan internasional. Jadi seharusnya dan selayaknya digelar di SUGBK," lanjutnya.

Yunus menjelaskan, turnamen mini ini menjadi agenda yang diharapkan Shin Tae-yong guna uji kualitas pemainnya sebelum mengikuti Kejuaraan Asia U-20 di Uzbekistan, 1-18 Maret mendatang. "Turnamen ini tentu menjadi ajang uji coba internasional bagi tim U-20 Indonesia. Ini menjadi salah satu program dari pelatih Shin Tae-yong jelang mengikuti Piala Asia U-20 di Uzbekistan dan tentunya Piala Dunia U-20 mendatang," ungkapnya.

(Lis)-d

**YOGYA (KR)** - National Paralympic Committee (NPC) DIY terus melakukan persiapan guna meraih hasil maksimal di ajang Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) XVII Aceh-Sumut tahun 2024. Adanya cabang olahraga (cabor) baru, membuat NPC DIY mulai intensif latihan.

Ketua Umum NPC DIY, Hariyanto kepada wartawan di Yogya, Kamis (16/2) mengatakan, persiapan untuk menjaring paralimpian di cabor para taekwondo dilakukan sejak beberapa waktu lalu. Salah satunya dengan menggelar kegiatan sosialisasi kepada perwakilan NPC kabupaten dan kota, serta instansi terkait yang turut membina olahraga penyandang disabilitas di DIY.

"Kami berharap semakin banyak informasi yang diterima teman-teman disabilitas maupun NPC kabupaten dan kota terkait cabor baru ini. Dengan semakin banyak informasi, ke depan diproyeksikan para taekwondo bisa menjadi cabor yang akan bisa dibina di DIY," terang Hariyanto.

Hariyanto menilai, antusiasme penyandang disabilitas sangat tinggi dan ke depan akan segera digelar latihan bersama guna memaksimalkan pencarian calon-calon paralimpian yang bisa berga-

bung untuk persiapan Peparnas. "Kemarin kami hadirkan pelatih para taekwondo nasional Dr Singgih Hendarto SPD MPd. Kita akan lanjutkan dengan latihan bersama Pengda TI DIY," jelasnya.

Sementara itu, Sekum Pengda TI DIY, Wesley HT yang mendapat kesempatan untuk ikut menjaring dan membina para taekwondo di DIY mengatakan, para taekwondo saat ini sudah secara resmi di pertandingan di tingkat Internasional. Mulai dari Olimpiade dan kejuaraan-kejuaraan resmi internasional.

Sedangkan untuk level nasional, Pengda TI DIY sejak tahun lalu mendapat surat edaran dari PB TI agar mempersiapkan atlet untuk seleksi nasional yang dipersiapkan ke kejuaraan Asia. "Sekarang kami mendapatkan kesempatan itu bersama NPC DIY. Kami siap membantu dan mendukung untuk memaksimalkan peluang meraih prestasi," ujarnya.

### MENGGUNAKAN SISTEM GUGUR

## Babak 8 Besar Liga Futsal Gunungkidul

**WONOSARI(KR)**- Liga futsal Gunungkidul yang digelar sejak 21 Januari lalu segera akan memasuki babak delapan besar. Dalam pertemuan teknik yang berlangsung di Gedung BMT Dana Insani (BDI) Wonosari, Rabu (15/2) memutuskan, pertandingan babak ini akan dimulai Sabtu (18/2) di Gedung Serba Guna (GSB) Siyonoharjo, Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen.

Pertandingan babak delapan besar menggunakan sistem gugur. Untuk kompetisi Liga Super terbagi

dalam dua jenjang. Yakni jenjang SMA/SMK/MA dan SMP/MTs. Sedangkan Liga 1 hanya jenjang SMA/SMK/MA.

Sementara itu, kom-

petisi untuk tim putri langsung memasuki babak semifinal. "Akan mempertemukan tim SMKN 1 Saptosari dengan tim SMPN 1 Ponjong dan tim

SMAN 2 Playen melawan tim SMKN 1 Nglipar," terang Sekretaris Umum Askab PSSI Gunungkidul, Hendra Setiyawan SPD.

Adapun tim yang lolos masuk babak delapan besar Liga SuperSMA/SMK/MA, mempertemukan tim SMAN 1 Tanjungarsi dengan SMAN 1 Semin, SMKN 1 Nglipar melawan SMA Pembangunan Karangmojo, SMKN 1 Saptosari versus SMKN 1 Ngawen dan SMAN 2 Playen melawan SMKN 2 Wonosari.

Liga Super jenjang SMP masing-masing akan

mempertemukan tim SMPN 4 Wonosari dengan tim SMPN 1 Playen, tim SMPN 1 Ponjong versus tim SMPN 1 Ngawen, tim SMPN 2 Wonosari melawan tim SMP Muh 1 Wonosari dan tim SMPN 2 Wonosari menghadapi tim SMPN 1 Karangmojo.

Adapun yang masuk delapan besar Liga 1 yakni tim SMAN 1 Wonosari, SMA Muh Mujahidin, SMK Muh Nagwen, MA MBS Al Mutaqin, SMK Al Hikmah, SMK Muh Ponjong, SMK Kesehatan Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul. (Ewi)-d



KR-Endar Widodo  
**Peserta pertemuan teknik Liga Futsal Gunungkidul di Wonosari.**



KR-Istimewa  
**Sejumlah paralimpian asal DIY menjajal cabor baru.**

Untuk Peparnas mendatang memang baru menandakan 4 nomor kyorugi (pertarungan). Sedangkan untuk internasional sudah menandakan kyorugi dan poomsae. "Kalau aturan sama, perbedaannya ada di rondanya. Untuk para taekwondo hanya satu ronde dengan durasi empat-lima menit dengan time out. Untuk penilaian, yang dihitung hanya pada tubuh, sedangkan kepala tidak dihitung," paparnya.

Disinggung mengenai peluang paralimpian asal DIY, Wesley mengaku dari kegiatan sosialisasi beberapa waktu lalu memang potensinya sangat besar. "Saya

rasa prospeknya bagus. Saat sosialisasi kemarin kita melihat beberapa peserta teknik tendangan-nya lumayan," katanya.

Wesley berharap bisa terus memaksimalkan potensi yang ada dan menjaring paralimpian lain dengan berbagai cara. "Kemarin sudah ada sekitar 15 orang yang potensial. Kita juga menginstruksikan kepada semua pelatih untuk ikut mencari atau mendata mantan atlet yang bisa masuk para taekwondo. Selain itu, kami juga siapkan metode dan cara melatih teman-teman paralimpian ini, saya rasa itu ada trik khusus," ujarnya optimistis. (Hit)-d